



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman

Asrita Yani

MAN 1 Padang Pariaman

Email: asritayani2474@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman dalam mata pelajaran Kimia ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 32 Orang peserta didik Kelas XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia di MAN 1 Padang Pariaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62.22 (Cukup) meningkat menjadi 86.59 (Baik) dengan peningkatan sebesar 24.38%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kimia, Model Pembelajaran Inkuiri

Abstract

Based on the learning outcomes of Class XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman in the Chemistry subject, it was found that student learning outcomes were still very low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study was to obtain information about the Application of Inquiry Learning Models to Improve Student Learning Outcomes in Chemistry Class XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman. This research is a classroom action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 32 students of Class XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the Inquiry Learning Model can improve student learning outcomes in Chemistry subject at MAN 1 Padang Pariaman. Student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in cycle I was 62.22 (Enough) increased to 86.59 (Good) with an increase of 24.38%.

Keywords: Learning Outcomes, Chemistry, Inquiry Learning Model

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Di samping itu, siswa selaku peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Siswa dan guru berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran serta berlangsung dalam proses pembelajaran. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif.

Pendidikan merupakan bagian dari integral dalam pembangunan, proses pendidikan tak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan Nasional, yang dikemukakan oleh Mustan (Rahim, 2005:8) bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia seutuhnya. Selain beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan. Dengan penegasan di atas, berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tertentu terhadap sistem pengajaran. Pandangan mengenai konsep pengajaran terus menerus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Disisi lain, metode dan

pendekatan diterapkan oleh guru umumnya masih merupakan metode ceramah satu arah yang hanya berpusat kepada guru saja.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Selama ini model pembelajaran Kimia kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Kimia merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Kimia.

MAN 1 Padang Pariaman adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran Inkuiri.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Kimia khususnya di Kelas XI.IPA3 pada semester I tahun ajaran 2022/2023, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Kimia masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 3 orang dengan persentase 9.38% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 29 orang dengan persentase 90.63%. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kimia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 80	Tuntas	3	9.38
≤ 80	Tidak Tuntas	29	90.63
Jumlah		32	100

Sumber: Guru Kimia di MAN I Padang Pariaman

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kimia maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran tersebut adalah Model Inkuiri.

Slameto (2010: 96) mengemukakan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dengan variasi model yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Roestiyah (2008: 75) menjelaskan bahwa “inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar di depan kelas”

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang

menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Salah satu metode yang di gunakan yaitu Model pembelajaran Inkuiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman dalam mata pelajaran Kimia dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padang Pariaman. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman dengan jumlah peserta didik 32 Orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan dalam pembelajaran Kimia di Kelas XI IPA 3 MAN 1 Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, melalui penerapan Model pembelajaran *Inkuiri*. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

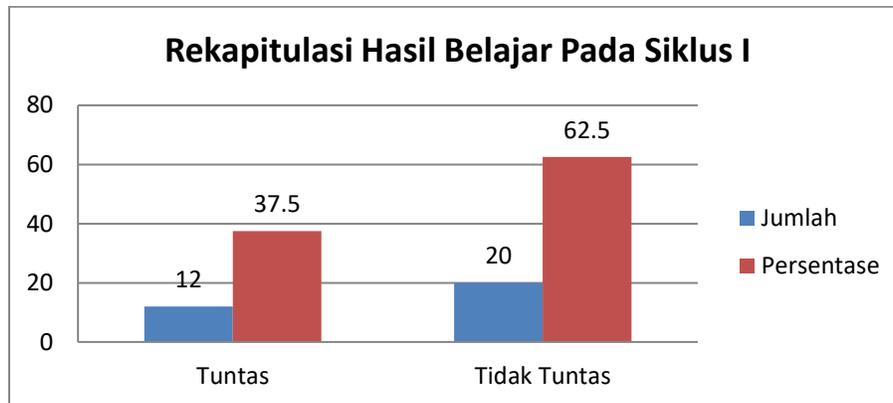
Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	12	37.50
2	Tidak Tuntas	20	62.50

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 20 orang dengan persentase (62.50%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 12 orang atau sebesar (37.50%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 62.22 %.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* pada siklus 2.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* sebagai berikut:

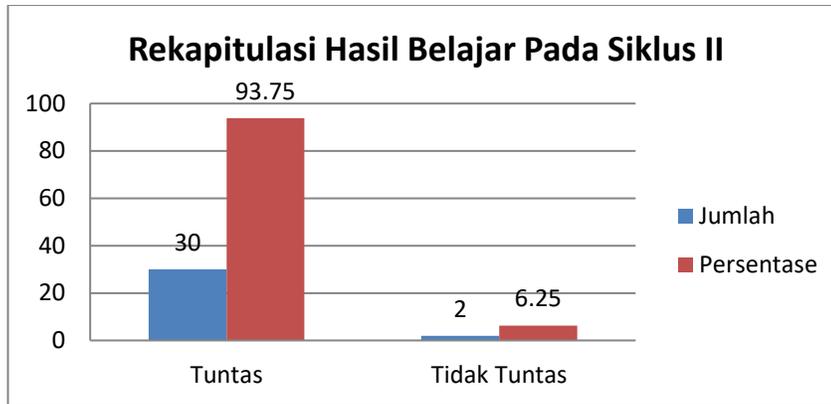
Tabel 2 Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	30	93.75
2	Tidak Tuntas	2	6.25
Jumlah		32	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 30 orang dengan persentase (93.75%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 2 orang atau sebesar (6.25%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 86.59.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

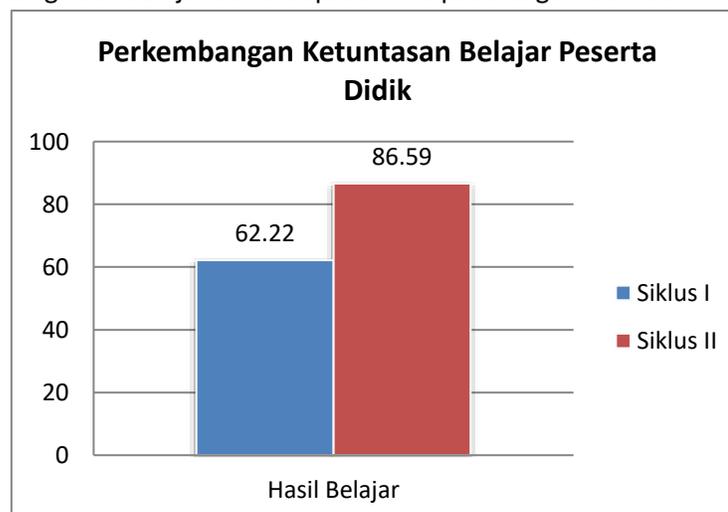
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	62.22	Cukup
2	II	86.59	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62.22 meningkat menjadi 86.59 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 24.38 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



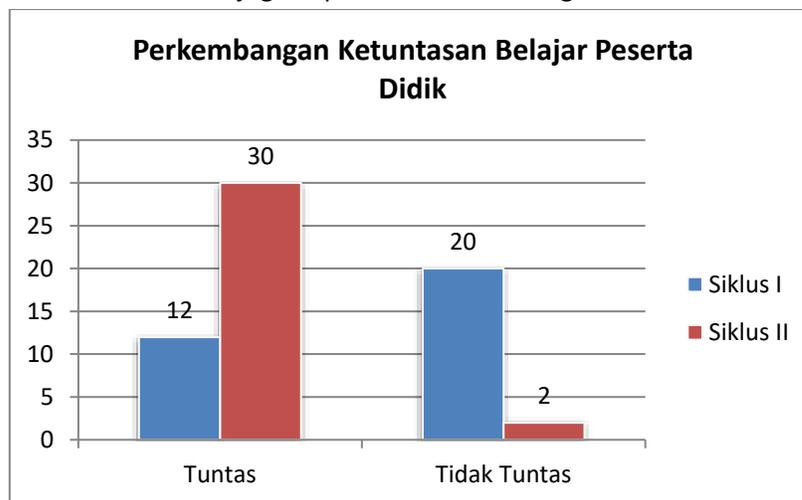
Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri meningkatkan hasil belajar. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	30
2	Tidak Tuntas	20	2

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 3 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 80

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia di MAN I Padang Pariaman. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62.22 (Cukup) meningkat menjadi 86.59 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 24.38%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Hamruni. 2011. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Guru, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Hanafiah, 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama Jakarta.
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya

Winata Putra dan Rosita.1997. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta.

Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.